

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN FRAMEWORK WEB OLEH MAHASISWA SISTEM INFORMASI

Sainal Abidin<sup>1\*</sup>, Agustamil Jalil<sup>2</sup>, Sitti Arni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STMIK Profesional Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>[sainalahmad354@gmail.com](mailto:sainalahmad354@gmail.com) , <sup>2</sup>[Agustamiljalil@gmail.com](mailto:Agustamiljalil@gmail.com)

<sup>3</sup>[sittiarni@stmikprofesional.ac.id](mailto:sittiarni@stmikprofesional.ac.id)<sup>3</sup>

Received: 10-06-2025

Revised: 20-06-2025

Approved: 27-06-2025

### ABSTRACT

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Sistem Informasi dalam memilih framework web untuk proyek akademik mereka. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan 10 mahasiswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan enam faktor utama yang memengaruhi keputusan mahasiswa: (1) Kemudahan penggunaan, (2) Pengalaman sebelumnya, (3) Dukungan ekosistem seperti dokumentasi dan komunitas, (4) Relevansi industri dan prospek karir, (5) Pengaruh lingkungan akademik dan sosial, serta (6) Kesesuaian dengan kebutuhan spesifik proyek. Temuan kunci mengungkapkan adanya dinamika antara framework yang diajarkan di lingkungan akademik dan tuntutan teknologi yang relevan di industri, yang memaksa mahasiswa menjadi pembelajar mandiri.*

*Keywords: Framework, website, mahasiswa, proyek, faktor*

### INTRODUCTION

Website saat ini telah berkembang sangat pesat dalam teknologinya. Mereka bukan hanya sumber informasi yang membaca dan biasanya statis, tetapi juga menjadi sumber informasi yang lebih interaktif dan dinamis [1]. Website adalah URL suatu halaman web di internet, yang biasanya terdiri dari dokumen HTML dan dapat berisi berbagai gambar atau foto grafis, musik, teks, dan bahkan gambar bergerak [2]. Website telah mengalami banyak perubahan, bahkan sebagai salah satu alat komunikasi yang paling populer di kalangan masyarakat. Ini disebabkan oleh fakta bahwa itu sangat murah dan mudah digunakan, dan bahwa itu tersedia setiap saat [3].

Selama proses pengembangan aplikasi berbasis web, memilih framework web adalah keputusan strategis, terutama bagi siswa Sistem Informasi yang sering menghadapi tugas proyek akademik. Untuk mempercepat dan mempermudah proses pengembangan aplikasi web, framework web berfungsi sebagai kerangka kerja yang menyediakan struktur dasar, fitur, dan alat bantu. Ada banyak rangka kerja yang tersedia, mulai dari rangka kerja CSS seperti Bootstrap dan Materialize, rangka kerja JavaScript seperti ReactJS dan AngularJS, hingga rangka kerja PHP seperti Laravel dan CodeIgniter [4].

Masalah penelitian ini berfokus pada kesenjangan yang sering terjadi antara *framework* yang diajarkan dalam kurikulum formal dengan *framework* yang paling diminati oleh industri saat ini. Kesenjangan ini menempatkan mahasiswa pada persimpangan jalan, di mana mereka harus memutuskan apakah akan menggunakan teknologi yang mereka kenal dari lingkungan akademik atau secara mandiri mempelajari teknologi baru yang lebih relevan dengan pasar kerja. Kurangnya pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mendasari keputusan ini menjadi masalah krusial yang perlu dikaji.

Pilihan framework mana yang paling sesuai dengan kebutuhan proyek

adalah masalah yang sering dihadapi mahasiswa. Tidak hanya masalah teknis, tetapi juga faktor lain seperti kemudahan penggunaan, dokumentasi, komunitas pengguna, dan saran dari dosen atau rekan [5]. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengembang perangkat lunak, termasuk mahasiswa, sangat memperhatikan aspek teknologi, kinerja, kecepatan, pengalaman pengguna, struktur framework, dan pengaruh sosial saat memilih framework. Literatur lain juga menyoroti pentingnya mempertimbangkan kebutuhan proyek, pengalaman tim, dan tren industri yang selalu berubah. Selain itu, jika dibandingkan dengan platform lain seperti CMS atau SaaS, framework secara signifikan lebih efisien untuk proyek dengan logika bisnis yang kompleks serta tuntutan tinggi pada kecepatan, keandalan, dan keamanan [6].

Beberapa penelitian terkait telah mengkaji penggunaan framework dalam konteks akademik dan pengembangan aplikasi oleh mahasiswa. Misalnya, implementasi framework CodeIgniter dalam pembuatan website oleh siswa SMK Media Informatika Jakarta menunjukkan pentingnya pengenalan teknologi web dan framework secara umum dalam pembelajaran [7]. Penelitian lain menggunakan Laravel dalam pengembangan aplikasi orientasi mahasiswa baru berbasis Android yang menekankan kestabilan framework dan pengembangan yang cepat [8]. Selain itu, sistem informasi penerimaan mahasiswa baru berbasis web yang dibangun dengan Laravel menunjukkan performa cepat, ringan untuk dijalankan, dan kemudahan pengelolaan data sebagai keunggulan utama [9]. Laravel direkomendasikan untuk pengembangan aplikasi skala besar yang cepat dan lebih mudah untuk pemula, sementara Symfony lebih disukai untuk aplikasi yang sangat kompleks tetapi membutuhkan pengembang yang lebih berpengalaman. Zend dikenal kuat dan stabil, namun memiliki kurva belajar yang sangat curam. CodeIgniter, di sisi lain, bersifat ringan, sangat cepat untuk dipelajari, dan ideal untuk proyek-proyek sederhana [10].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa untuk menggunakan framework web saat menggunakan sistem informasi. Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif deskriptif digunakan. Selain itu, literatur terbaru yang mendukung penelitian ini menekankan betapa pentingnya komponen performa, kemudahan belajar, dukungan komunitas, dan kecocokan struktur dengan kebutuhan proyek. Dalam penelitian sebelumnya, model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) telah digunakan untuk menentukan pengaruh ekspektasi performa, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi pengambilan keputusan dalam pemilihan framework [11].

## **RESEARCH METHODS**

Untuk menyelidiki alasan mengapa siswa Sistem Informasi memilih framework web, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif menyelidiki peristiwa yang terjadi dalam interaksi sosial yang alami dengan fokus pada cara orang menginterpretasikan dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga orang dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri [12]. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena secara mendalam dan memahami makna yang terkandung dalam pengalaman responden. Menurut sumber dari DJKN, metode kualitatif menekankan pada pengamatan fenomena dan penelitian terhadap substansi makna dari fenomena tersebut, sehingga sangat cocok untuk studi yang fokus pada perilaku dan alasan pemilihan framework [13]. Penelitian

lain juga menambahkan bahwa metode penelitian yang bergantung pada pengolahan data deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian saat ini tanpa menggunakan wawancara langsung untuk mengubah data variabel yang diteliti [14].

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur terhadap siswa yang aktif terlibat dalam proyek web. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan arah pembicaraan dan memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih mendalam [15]. Observasi dianggap penting karena merupakan metode yang dapat digunakan dalam kedua jenis pendekatan penelitian untuk mengumpulkan data tentang perilaku, interaksi, atau fenomena melalui pengamatan langsung terhadap subjek [16].

Partisipan dalam penelitian ini adalah sepuluh orang mahasiswa tingkat sarjana dari program studi Sistem Informasi yang sedang atau dalam dua tahun terakhir telah mengerjakan proyek pengembangan web. Pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan keragaman pengalaman dan jenis framework yang digunakan, baik dari sisi backend maupun frontend. Purposive sampling, sebuah teknik sampling non-random, melibatkan identifikasi identitas khusus yang relevan dengan tujuan penelitian untuk memastikan pengutipan ilustrasi. Metode ini digunakan agar periset dapat menanggapi kasus penelitian [17].

Instrumen penelitian yang digunakan adalah serangkaian pertanyaan terbuka mengenai pengalaman, pertimbangan, dan kesulitan dalam memilih framework. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Analisis tematik adalah studi pola untuk mengungkap makna, yang berarti menganalisis pola dan tema dalam set data Anda untuk menemukan makna yang mendasarinya. Yang penting, proses ini didorong oleh tujuan dan pertanyaan penelitian Anda, sehingga Anda tidak perlu mengidentifikasi semua tema yang ada dalam data, tetapi lebih baik fokus pada elemen-elemen penting yang terkait dengan pertanyaan penelitian Anda [18]. Untuk menjaga kualitas data, penelitian ini juga menekankan pentingnya validitas dan kredibilitas. Hal ini dicapai melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dan observasi, untuk memastikan keakuratan serta konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber [19].

Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan framework web oleh mahasiswa Sistem Informasi. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, alur penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat divisualisasikan melalui diagram berikut.



## RESULTS AND DISCUSSION

### HASIL

Analisis tematik terhadap data wawancara dengan 10 orang partisipan menghasilkan enam tema utama yang menjadi faktor pertimbangan mahasiswa Sistem Informasi dalam memilih framework web. Faktor-faktor utama ini, beserta contoh framework yang relevan dan kutipan kunci dari partisipan, dirangkum dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Faktor-Faktor Utama Pemilihan Framework Web oleh Mahasiswa**

Faktor Utama	Framework	Kutipan	Relevansi
Kemudahan Penggunaan	Vue.js, CodeIgniter	"kurva belajarnya lebih landai" , "konfigurasinya tidak rumit".	Personal & Teknis
Pengalaman Sebelumnya	Laravel, Django	"sudah nyaman dan tidak perlu adaptasi lagi" , "sudah sangat familiar dengan bahasa pemrograman Python".	Personal
Ekosistem Pendukung	Django, Vue.js, Laravel	"dokumentasi sangat lengkap dan jelas" , "banyak sekali tutorial videonya di YouTube".	Teknis & Sosial
Relevansi Industri	ReactJS	"banyak dipakai di industri, jadi bagus untuk portofolio".	Orientasi Karir
Pengaruh Akademik & Sosial	CodeIgniter, Laravel	"diajarkan di mata kuliah" , "diarahkan oleh dosen pembimbing".	Sosial
Kebutuhan Proyek	Django, Express.js	"kemudahan integrasi dengan library Python" , "fleksibilitas, karena sifatnya minimalis".	Teknis

Berikut adalah penjelasan lebih rinci untuk setiap tema yang teridentifikasi dalam penelitian ini:

#### a. Kemudahan Penggunaan dan Sintaks Sederhana

Analisis data menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan mahasiswa. Seorang responden yang memilih Vue.js menyatakan pertimbangannya adalah karena "kurva belajarnya lebih landai dibanding ReactJS". Hal serupa diungkapkan oleh pengguna CodeIgniter yang menyebutkan faktor penentunya adalah "kemudahan untuk dipelajari bagi pemula dan konfigurasinya tidak rumit".

#### b. Pengalaman Sebelumnya dan Familiaritas

- Kutipan Wawancara: Mahasiswa menyebutkan *framework* dipilih karena "diajarkan di mata kuliah", "diarahkan oleh dosen pembimbing", atau atas "rekomendasi dari kakak tingkat dan saran teman".
- Kontribusi Observasi: Melalui observasi, peneliti bisa mendapatkan bukti perilaku dari pengaruh ini, seperti: Mengamati interaksi mahasiswa dalam kelompok belajar atau saat asistensi proyek, dan mendengar secara langsung bagaimana mereka saling merekomendasikan *framework*, melihat materi ajar atau slide presentasi di kelas *web programming* untuk mengonfirmasi bahwa *framework* CodeIgniter memang menjadi fokus pengajaran dan, mengamati bagaimana arahan dosen secara langsung mempengaruhi pilihan teknologi mahasiswa saat diskusi bimbingan skripsi.

### c. Ekosistem Pendukung: Dokumentasi, Komunitas, dan Sumber Belajar

Ketersediaan ekosistem pendukung yang solid merupakan pertimbangan krusial. Sebuah studi komparatif antara React JS dan Vue JS mengonfirmasi hal ini, dengan menyatakan bahwa ekosistem yang kuat dan komunitas pengguna yang aktif merupakan kelebihan utama bagi kedua *framework*. Penelitian tersebut juga menyoroti bahwa React JS memiliki komunitas yang lebih besar dengan lebih banyak sumber daya dan tutorial yang tersedia, sementara Vue JS dikenal memiliki dokumentasi yang sangat baik dan mudah dipelajari [20]. Temuan dalam penelitian Anda selaras dengan analisis ini, di mana tiga komponen utama yang sering disebut adalah:

- **Dokumentasi:** Dokumentasi resmi yang baik dianggap sebagai keunggulan utama oleh pengguna Django dan Vue.js, yang menggambarkannya sebagai "sangat lengkap dan jelas" dan "yang terbaik, sangat mudah diikuti".
- **Komunitas:** Komunitas pengguna yang aktif dinilai sangat penting. Seorang responden menyatakan, "Saya biasanya cari *framework* yang punya forum aktif, jadi bisa tanya kalau ada masalah".
- **Sumber Belajar:** Aksesibilitas materi pembelajaran, terutama yang informal, juga menjadi faktor. Seorang pengguna Laravel memilihnya karena "banyak sekali tutorial videonya di YouTube, jadi mudah kalau ada kendala".

### d. Relevansi Industri dan Prospek Kerja

Temuan menunjukkan adanya orientasi karir yang kuat dalam pemilihan *framework*. Partisipan dalam penelitian ini secara sadar memilih teknologi yang banyak digunakan di industri untuk meningkatkan nilai portofolio mereka. Seorang responden memilih ReactJS dengan alasan utama karena "banyak dipakai di industri, jadi bagus untuk portofolio" dan pengamatan terhadap "tren lowongan kerja di startup". Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul "Factors Affecting Career Preferences and Pathways: Insights from IT Students", yang juga menekankan bahwa tren industri dan permintaan pasar kerja merupakan faktor kunci yang memengaruhi jalur karir yang dipilih oleh mahasiswa Teknologi Informasi [21].

### e. Pengaruh Lingkungan Akademik dan Sosial

Pilihan *framework* juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mahasiswa. Pengaruh ini datang dari tiga sumber utama:

- **Kurikulum:** Sebuah *framework* dipilih karena menjadi bagian dari materi ajar formal. Seorang pengguna CodeIgniter menjelaskan, "Ini *framework* pertama yang diajarkan di mata kuliah web programming, jadi sudah paling paham".
- **Dosen:** Arahan dari figur akademik menjadi pertimbangan penting, seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa yang memilih Laravel karena "diarahkan oleh dosen pembimbing untuk proyek skripsi".
- **Rekan (Peer Influence):** Rekomendasi dari lingkungan sosial, seperti "rekomendasi dari kakak tingkat dan saran teman", juga menjadi faktor penentu.

### f. Kesesuaian dengan Kebutuhan Spesifik Proyek

Untuk kasus tertentu, pemilihan *framework* didasarkan pada kebutuhan teknis yang unik dari proyek yang dikerjakan. Contohnya adalah pemilihan Django karena "kemudahan integrasi dengan library Python" untuk proyek berbasis analisis data, dan pemilihan Express.js karena "fleksibilitas, karena sifatnya minimalis dan bisa dibangun sesuai kebutuhan".

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini, temuan-temuan yang telah disajikan akan diinterpretasikan dan dihubungkan dengan konteks yang lebih luas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa keputusan mahasiswa dalam memilih framework web bersifat multifaktorial, dipengaruhi oleh aspek personal, teknis, sosial, dan berorientasi karir.

Temuan mengenai dominasi faktor kemudahan penggunaan, pengalaman sebelumnya, serta dukungan komunitas dan dokumentasi sejalan dengan literatur umum mengenai adopsi teknologi. Namun, temuan yang paling signifikan dari penelitian ini adalah adanya dikotomi antara pengaruh lingkungan akademik dan tarikan kebutuhan industri. Kesenjangan yang teridentifikasi ini kemungkinan besar tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi antara kurikulum akademik yang cenderung lebih lambat dalam beradaptasi dan industri teknologi yang bergerak dengan kecepatan sangat tinggi. Di satu sisi, institusi pendidikan berperan sebagai gerbang awal yang memperkenalkan mahasiswa pada teknologi dasar yang fundamental, seperti pada kasus mahasiswa yang pertama kali mengenal framework melalui mata kuliah web programming. Penetapan kurikulum ini seringkali membutuhkan proses dan tidak bisa berubah secepat tren teknologi.

Di sisi lain, mahasiswa memiliki kesadaran tinggi terhadap realitas pasar kerja. Mereka secara proaktif mengamati "tren lowongan kerja di startup" dan secara mandiri mempelajari teknologi seperti ReactJS yang mungkin tidak ditekankan dalam kurikulum formal, didorong oleh motivasi kuat untuk membangun portofolio yang kompetitif. Kombinasi antara kurikulum yang stabil dan industri yang dinamis inilah yang menciptakan celah tersebut.

Potensi dampak jangka panjang dari kesenjangan ini bagi mahasiswa saat mereka lulus bersifat ganda. Dampak negatif utamanya adalah potensi adanya skill mismatch, di mana lulusan mungkin memiliki fondasi yang kuat pada framework yang diajarkan di kampus, namun merasa kurang siap menghadapi tuntutan spesifik di industri yang mungkin sudah beralih ke teknologi yang lebih baru. Hal ini dapat memperpanjang masa transisi dari dunia akademik ke dunia kerja. Namun, secara paradoks, kesenjangan ini juga dapat memberikan dampak positif. Kondisi ini memaksa mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan proaktif sebuah keahlian yang sangat berharga dalam karier di bidang teknologi. Mereka belajar cara menavigasi sumber belajar non-formal, seperti tutorial di YouTube dan forum komunitas, yang pada akhirnya membentuk mereka menjadi profesional yang adaptif dan tidak hanya bergantung pada pendidikan formal.

### A. Implikasi Penelitian

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan di pendidikan tinggi. Bagi pengembang kurikulum dan dosen, penelitian ini menekankan perlunya menjaga keseimbangan antara mengajarkan framework yang fundamental dan mudah dipelajari dengan memperkenalkan teknologi yang relevan dengan tren industri terkini. Tujuannya adalah untuk memastikan lulusan tidak hanya memiliki dasar yang kuat, tetapi juga kompetensi yang kompetitif. Bagi mahasiswa, hasil ini dapat berfungsi sebagai kerangka kerja untuk membuat keputusan yang lebih strategis, dengan mempertimbangkan tidak hanya kebutuhan proyek jangka pendek tetapi juga tujuan karir jangka panjang.

### B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui. Sebagai studi

kualitatif dengan 10 partisipan dari satu institusi, hasilnya memberikan kedalaman kontekstual namun tidak dapat digeneralisasi secara statistik ke seluruh populasi mahasiswa di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar dari berbagai perguruan tinggi untuk memvalidasi dan memperluas temuan ini.

#### C. Rekomendasi untuk Penelitian Mendatang

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, beberapa arah untuk penelitian di masa depan dapat direkomendasikan.

1. Pertama, penelitian kuantitatif dengan skala yang lebih besar dapat dilakukan untuk memvalidasi faktor-faktor yang diidentifikasi dalam studi ini. Survei yang disebar ke berbagai universitas dapat mengukur secara statistik seberapa signifikan pengaruh setiap faktor, seperti kemudahan penggunaan, pengaruh dosen, dan relevansi industri terhadap pemilihan *framework*.
2. Kedua, sebuah studi longitudinal akan memberikan wawasan yang berharga. Penelitian semacam itu dapat mengikuti sekelompok mahasiswa Sistem Informasi selama masa studi mereka untuk memahami bagaimana dan mengapa preferensi *framework* mereka berubah seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan paparan terhadap tuntutan industri.
3. Terakhir, penelitian di masa depan dapat secara khusus mendalami dinamika antara *framework* yang diajarkan di lingkungan akademik seperti CodeIgniter dan yang populer di industri seperti ReactJS. Studi komparatif semacam ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kesenjangan antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan pasar kerja, sebuah temuan penting dalam penelitian ini

## CONCLUSION

Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Sistem Informasi dalam memilih *framework* web untuk proyek mereka. Keputusan mahasiswa terbukti tidak didasarkan pada satu alasan tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam aspek personal, teknis, sosial, dan orientasi karir. Faktor-faktor utama tersebut mencakup: (1) kemudahan penggunaan dan kurva belajar yang landai, (2) pengalaman dan familiaritas dengan teknologi sebelumnya, (3) kekuatan ekosistem pendukung seperti kelengkapan dokumentasi dan komunitas yang aktif, (4) relevansi dengan kebutuhan industri dan prospek kerja, (5) pengaruh dari lingkungan akademik dan sosial, serta (6) kesesuaian teknis dengan kebutuhan spesifik proyek.

Dari semua faktor tersebut, temuan yang paling menonjol adalah adanya dikotomi yang jelas antara pengaruh lingkungan akademik dengan tarikan kebutuhan industri. Di satu sisi, mahasiswa dipengaruhi oleh *framework* yang diajarkan di dalam kurikulum formal, yang memberikan rasa aman dan pemahaman mendasar. Di sisi lain, mereka memiliki kesadaran tinggi akan teknologi yang paling diminati oleh industri, yang mendorong mereka untuk secara mandiri mempelajari *framework* lain demi meningkatkan daya saing dan portofolio karir mereka.

Secara paradoks, kesenjangan ini justru menghasilkan dampak positif

yang tidak terduga: kondisi ini memaksa mahasiswa untuk berkembang menjadi pembelajar yang proaktif dan mandiri, sebuah keahlian esensial untuk beradaptasi dalam industri teknologi yang terus berubah dengan cepat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memetakan faktor-faktor keputusan, tetapi juga menyoroti bagaimana mahasiswa menavigasi dinamika antara tuntutan pendidikan formal dan realitas dunia kerja nyata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Muthia Kansha, Saherih, and Muchlis, "Analisis Perbandingan Struktur dan Performa Framework Codeigniter dan Laravel dalam Pengembangan Web Application," *J. Tek. Inform. STMIK Antar Bangsa*, vol. 9, no. 1, pp. 25–31, 2023.
- [2] Yumarlin MZ, "Evaluasi Penggunaan Website Universitas Janabadra Dengan Menggunakan Metode Usability Testing," *Inf. Interaktif*, vol. 1, no. 1, pp. 34–43, 2016, [Online]. Available: <http://www.e-journal.janabadra.ac.id/index.php/informasiinteraktif/article/view/345>
- [3] O. W. Purbo, "Enrichment: Journal of Management is Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0) Enrichment: Journal of Management A Systematic Analysis: Website Development using Codeigniter and Laravel Framework," *Enrich. J. Manag.*, vol. 12, no. 1, pp. 1008–1014, 2021.
- [4] Admin\_dti, "Framework : Definisi, Fungsi, Cara Kerja, Tipe-tipe, Jenis-jenis," [jakarta.telkomuniversity.ac.id](http://jakarta.telkomuniversity.ac.id). Accessed: Jun. 07, 2025. [Online]. Available: <https://jakarta.telkomuniversity.ac.id/framework-pengertian-fungsi-cara-kerja-tipe-dan-jenis/>
- [5] Cloudhost, "Tips Memilih Framework yang Tepat untuk Website," Cloudhost. Accessed: Jun. 07, 2025. [Online]. Available: <https://idcloudhost.com/blog/tips-memilih-framework-yang-tepat-untuk-website/>
- [6] A. Гумарова, Rabcan, J., Vakhitova A, and Kamalova G., "Modern Frameworks for Web-Application Development," *Gylym ŽãNe Bilim*, vol. 3, no. 3(72), pp. 33–40, 2023, doi: 10.52578/2305-9397-2023-3-2-33-40.
- [7] H. Nurfaizal, A. Efendi, and D. E. Prasetyo, "Implementasi Framework CodeIgniter Dalam Pembuatan Website Dinamis," vol. 1, no. 6, pp. 462–468, 2024.
- [8] R. Tan, M. C. Wijanto, and C. Lieshiana, "Perancangan Aplikasi Orientasi Mahasiswa Baru Berbasis Android dengan Laravel RESTful API dan Lean Touch," *J. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 9, no. 3, pp. 395–404, 2024, doi: 10.28932/jutisi.v9i3.7945.
- [9] S. Assani, R. Hurriyah, M. Machmud, T. Rahman, A. R. Al Haidar, and A. F. Mahera, "Sistem Informasi Dan Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dengan Menggunakan Framework Laravel," *J. Inform. Teknol. dan Sains*, vol. 6, no. 2, pp. 145–152, 2024, doi: 10.51401/jinteks.v6i2.4004.
- [10] K. Benmoussa, M. Laaziri, S. Khouliji, M. L. Kerkeb, and A. El Yamami, "A new model for the selection of web development frameworks: Application to PHP frameworks," *Int. J. Electr. Comput. Eng.*, vol. 9, no. 1, pp. 695–703, 2019, doi: 10.11591/ijece.v9i1.pp695-703.
- [11] Y. Christian and H. Hengky, "Analysis of Software Developer Perceptions Towards the Selection of Javascript Framework in Batam City," *J. Teknol. Inf. Dan Komun.*, vol. 14, no. 1, pp. 190–200, 2023, doi:

- 10.51903/jtikp.v14i1.538.
- [12] W. Y. I. Siliwangi, "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING," *QUANTA J. Kaji. Bimbing. dan Konseling dalam Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 83–91, 2018, doi: 10.22460/q.v2i1p21-30.642.
- [13] A. WIBISONO, "Memahami Metode Penelitian Kualitatif," djkn.kemenkeu. Accessed: Jun. 08, 2025. [Online]. Available: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/memahami-metode-penelitian-kualitatif>
- [14] S. Hanyfah, G. R. Fernandes, and I. Budiarmo, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Semnas Ristek (Seminar Nas. Ris. dan Inov. Teknol.*, vol. 6, no. 1, pp. 339–344, 2022, doi: 10.30998/semnasristek.v6i1.5697.
- [15] M. Tampubolon, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metod. Penelit. Kualitatif*, vol. 3, no. 17, p. 43, 2023, [Online]. Available: [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- [16] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [17] I. Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Hist. J. Kajian, Penelit. Pengemb. Pendidik. Sej.*, vol. 6, no. 1, pp. 33–39, 2021, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- [18] D. Jansen, "Apa (Tepatnya) Analisis Tematik Itu?," Gradcoach. Accessed: Jun. 08, 2025. [Online]. Available: <https://gradcoach.com/what-is-thematic-analysis/>
- [19] UNESA, "Metode Penelitian Kualitatif: Validitas dan Reliabilitas Data Kualitatif," UNESA. Accessed: Jun. 08, 2025. [Online]. Available: <https://s2pendidikanbahasainggris.fbs.unesa.ac.id/post/metode-penelitian-kualitatif-validitas-dan-reliabilitas-data-kualitatif>
- [20] H. Jihadi and A. Fikhi Syarabil, "Perbandingan React Js Dan Vue Js Dalam Pengembangan Aplikasi Web Interaktif: Sebuah Studi Komparatif," *J. Sist. Inf. Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 70–79, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55122/junsibi.v4i2.823>
- [21] M. B. Mutanga, P. X. Piyose, and S. Ndovela, "Factors Affecting Career Preferences and Pathways: Insights from IT Students," *J. Inf. Syst. Informatics*, vol. 5, no. 3, pp. 1111–1122, 2023, doi: 10.51519/journalisi.v5i3.556.